

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penulis dalam bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan :

1. Menurut Imam Malik bahwa rujuk itu harus dengan niat, apabila suami *merujuk* isterinya dengan cara mencampurinya disertai dengan niat maka *rujuknya* sah. Tetapi *merujuk* isterinya hanya dengan mencampurinya saja, maka *rujuknya* tidak sah. saksi menurut Imam Malik tidak diwajibkan. Sedangkan *rujuk* menurut Imam Syafi'i harus dengan ucapan dan niat, apabila suami *merujuk* isterinya dengan cara mencampurinya tanpa ada ucapan dan niat maka *rujuknya* tidak sah. Saksi menurut Imam Syafi'i harus adanya saksi.
2. Relevansi pendapat pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i terhadap Peraturan Menteri Agama No.11 Tahun 2007 pada pasal 29 ayat 2, 3 dan 4 bahwa *rujuk* itu harus dengan ucapan dan niat disertai dengan adanya saksi. Yang menjadi dasar Peraturan Menteri Agama No.11 Tahun 2007 adalah pendapat Imam Malik dan Imam Syafi'i akan tetapi lebih condong

## **B. Saran**

Untuk dapat menerapkan hukum dengan baik dan benar maka seseorang harus berhati-hati dalam menentukan hukum yang sesuai dengan hukum Islam atau hukum yang hidup dalam masyarakat tersebut tentang tata cara *rujuk*, hal yang perlu dilakukan adalah bagaimana suami istri yang akan melaksanakan *rujuk* harus memberitahukan kepada PPN secara tertulis dan kutipan buku pencatatan rujuk adalah sah. Apabila ditandatangani oleh kepala pengadilan untuk pengambilan buku nikah.